

KETERSEDIAAN INFRASTRUKTUR DAN MINAT WISATAWAN DI DAERAH WISATA PANTAI LIMAN PULAU SEMAU KABUPATEN KUPANG NTT

INFRASTRUCTURE AVAILABILITY AND TOURIST INTEREST IN THE LIMAN BEACH TOURISM AREA, SEMAU ISLAND, KUPANG REGENCY, EAST NUSA TENGGARA (NTT)

Clara Priskilia Pong, Asrial dan Ketut M. Kuswara

Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan FKIP Undana

E-mail: clarapong29@gmail.com, asrial@staf.undana.ac.id dan ketutmahendra@staf.undana.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui infrastruktur sarana prasarana dan minat wisatawan di daerah wisata Pantai Liman Pulau Semau Kabupaten Kupang NTT. Jenis pendekatan kuantitatif dengan instrumen penelitiannya berbentuk kuesioner. Variabel penelitian ini terdiri dari infrastruktur, sarana prasarana, dan minat wisatawan. Populasi dalam penelitian ini adalah pengunjung pantai liman, teknik sampel menggunakan metode rasio dan sampel sebanyak 100 orang. Data yang diperoleh melalui pembagian kuesioner dengan menggunakan skala likert. Teknik analisa data dengan Pengujian SPSS 23, Perhitungan excel. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa infrastruktur jalan raya dan transportasi umum masih membutuhkan perbaikan signifikan, terutama pada kualitas jalan, rambu lalu lintas, dan penerangan. Meskipun beberapa fasilitas memadai, aspek seperti keamanan, telekomunikasi, dan ketersediaan pom bensin perlu ditingkatkan. Minat wisatawan berada pada tingkat cukup baik dengan rata-rata 71,1%, namun kualitas layanan, aksesibilitas, dan fasilitas masih menjadi tantangan. Upaya meningkatkan infrastruktur, promosi, dan perhatian terhadap umpan balik pengunjung diharapkan dapat meningkatkan pengalaman wisatawan, kepuasan, serta jumlah kunjungan, sehingga Pantai Liman dapat berkembang menjadi destinasi wisata unggulan.

Kata Kunci: *Infrastruktur, Minat Wisatawan, Pantai Liman, Kupang*

Abstract

This study aims to determine the infrastructure, infrastructure and tourist interest in the tourist area of Liman Beach, Semau Island, Kupang Regency, NTT. The type of quantitative approach with research instruments is in the form of questionnaires. The variables of this study consist of infrastructure, infrastructure facilities, and tourist attractions. The population in this study is visitors to Liman Beach, the sample technique uses the ratio method and a sample of 100 people. The data was obtained through the distribution of questionnaires using the likert scale. Data analysis techniques with SPSS 23 Testing, Excel calculations. The results of the study show that highway and public transportation infrastructure still needs significant improvements, especially in road quality, traffic signs, and lighting. Although some facilities are adequate, aspects such as security, telecommunications, and the availability of gas stations need to be improved. Tourist interest is at a fairly good level with an average of 71.1%, but the quality of services, accessibility, and facilities are still challenges. Efforts to improve infrastructure, promotion, and attention to visitor feedback are expected to increase tourist experience, satisfaction, and the number of visits, so that Liman Beach can develop into a leading tourist destination.

Keywords: *Infrastructure, Tourist Interest, Liman Beach, Kupang*

I. PENDAHULUAN

Pariwisata Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, yang menekankan pentingnya pengembangan sektor pariwisata guna meningkatkan kesempatan kerja, penerimaan devisa, serta memperkenalkan kekayaan alam dan budaya bangsa. Dalam konteks globalisasi dan meningkatnya kesadaran masyarakat untuk menikmati waktu luang melalui rekreasi, pembangunan kepariwisataan yang inklusif, beragam, dan mencerminkan kebhinekaan perlunya terus digalakkan demi mendukung visi pembangunan berkelanjutan.

Salah satu wilayah yang memiliki potensi wisata besar namun belum dikelola secara optimal adalah Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Dengan ibu kota di Kupang dan luas wilayah sekitar 48.718,10 km², NTT mencakup lebih dari 550 pulau, termasuk tiga pulau utama yakni Flores, Sumba, dan Timor. Salah satu pulau kecil yang memiliki potensi wisata besar adalah Pulau Semau, yang terletak di sebelah barat Pulau Timor. Pulau ini terdiri dari dua kecamatan (Semau dan Semau Selatan) dengan mayoritas penduduk berasal dari Suku Helong.

Pulau Semau menawarkan berbagai destinasi wisata yang eksotis, termasuk Pantai Liman. Pantai ini terkenal dengan pasir putihnya yang luas, garis pantai sepanjang

1 kilometer, serta Bukit Liman yang menjadi ciri khasnya. Lokasi pantai yang cukup terpencil menjadi tantangan, namun keindahan alamnya menjadi salah satu dari tujuh destinasi wisata unggulan baru yang dikembangkan oleh pemerintah pada tahun 2019. Meski demikian, fasilitas penunjang di kawasan wisata ini masih terbatas. Infrastruktur seperti jalan raya, jaringan internet, listrik, dan air bersih belum sepenuhnya memadai, sehingga berdampak pada kenyamanan wisatawan.

Aksesibilitas dan infrastruktur merupakan komponen kunci dalam pengembangan sektor pariwisata. Menurut Rerie (sapaan Lestari Moerdijat), optimalisasi pertumbuhan sektor pariwisata harus didukung oleh infrastruktur yang memadai dan sumber daya manusia yang berkualitas. Infrastruktur yang baik, mulai dari jalan, fasilitas penginapan, hingga layanan publik seperti rumah sakit dan sanitasi, mampu meningkatkan daya tarik serta kenyamanan wisatawan. Di sisi lain, kurangnya fasilitas pendukung dapat menghambat pertumbuhan pariwisata di suatu wilayah.

Berdasarkan latar belakang ini, penelitian tentang “Sarana, Prasarana, dan Minat Wisatawan di Daerah Wisata Pantai Liman, Pulau Semau, Kabupaten Kupang, NTT” menjadi relevan untuk mengidentifikasi kebutuhan pengembangan dan strategi peningkatan daya saing kawasan wisata. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi sarana dan prasarana yang ada, memberikan pengaruhnya terhadap minat wisatawan, serta memberikan rekomendasi untuk pengelolaan dan pengembangan Pantai Liman sebagai destinasi wisata unggulan. Hal ini diingatkan Tamelan, dkk (2025) bahwa solusi air bersih menjadi sesuatu yang urgen bagi satu destinasi terutama menyediakan pangan lokal dan ketersediaan air bagi kebutuhan pengunjung, termasuk air untuk WC/toilet, air mandi, air minum dan lainnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

1. Parawisata

Pariwisata adalah istilah yang diberikan apabila seseorang wisatawan melakukan perjalanan itu sendiri, atau dengan kata lain aktivitas dan kejadian yang terjadi ketika seseorang pengunjung melakukan perjalanan (Sutrisno, 2008). Pariwisata dapat dirumuskan sebagai kegiatan dalam masyarakat yang berhubungan dengan wisatawan (Soekadijo, 2000). Sedangkan, menurut Meyers (2009), pariwisata adalah aktivitas perjalanan yang dilakukan oleh seseorang sementara waktu dari tempat tinggal semula ke daerah tujuan dengan alasan bukan untuk menetap atau mencari nafkah, melainkan hanya untuk memenuhi rasa ingin tahu, menghabiskan waktu senggang atau libur serta tujuan-tujuan lainnya.

2. Wisatawan

Wisatawan adalah seseorang yang melakukan perjalanan paling tidak sejauh 80 km (50 mil) dari rumahnya dengan tujuan rekreasi. Menurut Nyoman (2003:14), wisatawan adalah “orang yang melakukan kegiatan wisata atau orang yang melakukan perjalanan

untuk sementara waktu ke tempat atau daerah yang sama sekali masih asing baginya”.

3. Kawasan Wisata

Menurut Nyoman (1987:148), kawasan wisata adalah “sesuatu yang menarik dan bernilai untuk dikunjungi dan dilihat; atau sesuatu yang dapat menjadi daya tarik bagi seseorang atau wisatawan untuk berkunjung ke suatu daerah tujuan wisata”.

Kawasan dan daya tarik wisata alam/ODTWA adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata. Kawasan wisata alam adalah Suatu kawasan yang mempunyai potensi dan menjadi bahan perhatian wisatawan untuk dikembangkan menjadi tempat kunjungan wisatawan seperti zona pemanfaatan TN, blok pemanfaatan wisata dan TAHURA, TWA, SM dan TB. Kawasan Daya Tarik Wisata menurut Undang-undang No. 10 tahun 2009 adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

4. Minat Wisatawan

Minat merupakan rasa ketertarikan pada suatu objek karena didasari oleh rasa suka sehingga timbul perhatian yang mengakibatkan ingin terlibat dengan objek tersebut sekaligus menjadi pendorong yang kuat untuk berhubungan lebih dekat, aktif dan mendalam secara wajar, spontan dan selektif. Minat wisatawan merupakan dorongan atau motivasi yang mendorong seseorang untuk berkunjung ke suatu destinasi wisata karena faktor-faktor yang memberikan rasa suka, senang, dan kepuasan

5. Fasilitas Parawisata

Fasilitas wisata merupakan sarana yang bertujuan untuk melayani dan mempermudah kegiatan atau aktivitas pengunjung/wisatawan yang dilakukannya untuk mendapat pengalaman rekreasi, Marpaung (2002:69).

6. Standar Fasilitas Wisata

Menurut Roger A Lancaster (1983:51) dalam buku standarisasi fasilitas mengemukakan mengenai pengertian standar fasilitas adalah “sebagai jumlah fasilitas rekreasi dengan segala kelengkapannya, yang perlu disediakan bagi kebutuhan masyarakat untuk berbagai macam aktivitas rekreasi”.

7. Pengembangan Kawasan Wisata

Pengembangan suatu daerah tujuan wisata sangat bergantung pada tiga faktor utama yaitu atraksi, aksesibilitas, dan amenitas. Atraksi wisata adalah segala sesuatu yang dapat di lihat atau disaksikan melalui pertunjukan yang khusus diselenggarakan untuk para wisatawan. Amenitas yaitu tersedianya fasilitas-fasilitas seperti penginapan, restoran, hiburan, transportasi lokal yang memungkinkan wisatawan untuk dapat bepergian ditempat itu serta alat komunikasi yang dapat menunjang kepuasan para wisatawan.

8. Konsep Pengembangan Parawisata

Pengembangan pariwisata adalah suatu proses yang berkesinambungan untuk melakukan matching dan adjusment yang terus menerus antara sisi supply dan demand kepariwisataan yang tersedia untuk mencapai misi yang telah ditentukan (Nuryanti, 1994) Sedangkan pengembangan potensi pariwisata mengandung makna upaya untuk lebih meningkatkan sumber daya yang dimiliki oleh suatu objek wisata dengan cara melakukan pembangunan unsur-unsur fisik maupun non fisik dari unsur pariwisata sehingga meningkatkan produktivitas, dalam hal yang dimaksud produktivitas objek wisata berupa meningkatnya pendapatan daerah yang diperoleh dari kunjungan wisata yang masuk.

9. Daya Tarik Wisata

Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang mempunyai daya tarik, keunikan dan nilai yang tinggi, yang menjadi tujuan wisatawan datang ke suatu daerah.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan jenis kuantitatif. Menurut Kriyantono (2020), penelitian dengan gambaran ataupun penjelasan sebuah permasalahan dengan hasil yang dapat digeneralisasikan disebut sebagai penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif cenderung berfokus pada aspek keluasan data dibandingkan aspek kedalaman data. Oleh karena itu, hasil penelitian yang didominasi oleh data berupa angka-angka (data kuantitatif), dianggap sebagai gambaran ataupun perwakilan dari Seluruh populasi.

Menurut proyono (2016), terdapat beberapa metode penelitian untuk penelitian kuantitatif, yaitu metode eksperimen, metode survei, dan metode analisis isi. Penelitian ini menggunakan metode survei melalui penyebaran kuesioner online. Metode survei adalah metode penelitian kuantitatif dengan instrumen penelitiannya berbentuk kuesioner.

IV. HASIL PENELITIAN

Dalam penelitian ini analisis yang digunakan adalah analisis data deskriptif presentase yang didasarkan untuk mengetahui keadaan sesuatu yang bersifat kualitatif dengan penafsiran persentasi data kuantitatif melalui metode pengumpulan data yakni berupa angket (kuesioner). Untuk memperoleh angket atau kuesioner dengan hasil yang memuaskan, maka angket perlu dilakukan proses uji coba. Sampel yang diambil untuk keperluan uji coba haruslah dari populasi dimana sampel penelitian akan diambil (Arikunto, 2002).

A. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kevalidan angket(kuisisioner) dalam mengumpulkan data. Uji validitas dilaksanakan dengan rumus korelasi bivariate person dengan alat bantu program SPSS versi 23.0. item angket dalam uji validitas dikatakan valid jika harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada nilai signifikansi 5%. Sebaliknya, item dikatakan tidak valid jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ pada nilai signifikansi 5%.

B. Reliabilitas

Reliabilitas berbicara tentang sejauh mana hasil pengukuran yang dilakukan tetap konsisten apabila diukur kembali pada orang yang sama diwaktu yang berbeda atau pada orang yang berbeda diwaktu yang sama (Noor 2009:211).

C. Hasil dan Pembahasan

1. Infrastruktur

Hasil penelitian penelitian persepsi responden sebanyak 100 orang terhadap variabel Infrastruktur sangat rendah dengan Presentase sebanyak 54,4%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa infrastruktur jalan raya maupun transportasi umum memiliki banyak ruang untuk perbaikan. Diperlukan kolaborasi antara pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya untuk mengimplementasikan perbaikan yang diperlukan, guna meningkatkan pengalaman wisatawan dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal Dipulau Semau.

2. Sarana dan Prasarana Wisata

a. Sarana Wisata

Hasil penelitian persepsi responden sebanyak 100 orang terhadap Variabel Sarana Wisata Cukup Tinggi dengan Presentase sebanyak 64,4%.

Hasil penelitian persepsi responden terhadap variabel sarana wisata di Pantai Liman dengan skor total sebesar 64,4% dinilai cukup tinggi oleh para responden. Meskipun sebagian besar fasilitas yang ada dianggap memadai, ada potensi peningkatan pada aspek kuliner, dan cinderamata agar pengalaman wisatawan lebih optimal. Peningkatan ini tidak hanya akan meningkatkan kepuasan wisatawan tetapi juga berpotensi untuk mendukung pertumbuhan ekonomi lokal di kawasan Pantai Liman.

b. Prasarana Wisata

Hasil penelitian persepsi responden sebanyak 100 orang terhadap Variabel Prasarana rendah dengan Presentase sebanyak 46,3%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prasarana wisata di Pantai Liman masih dalam kategori cukup rendah dan memerlukan berbagai perbaikan. Peningkatan pada aspek-aspek seperti keamanan, sistem telekomunikasi, dan akses pom bensin akan sangat mendukung kenyamanan wisatawan dan memberikan pengalaman berwisata yang lebih baik.

3. Minat Wisatawan

Hasil penelitian persepsi responden sebanyak 100 orang terhadap Variabel Minat Wisatawan Tinggi dengan Presentase sebanyak 71,1%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat wisatawan terhadap Pantai Liman berada pada tingkat yang baik dengan presentase total 71,1%. Meskipun responden memberikan penilaian positif terhadap keaktifan dan keputusan mereka untuk berkunjung, terdapat indikasi bahwa kepuasan wisatawan masih perlu ditingkatkan. Pengelola Pantai Liman disarankan untuk fokus pada peningkatan kualitas layanan dan fasilitas, serta mendengarkan umpan balik dari pengunjung untuk meningkatkan pengalaman mereka. Hal ini didukung

Tamelan, dkk (2026) bahwa salah satu kebutuhan utama yang diperlukan yaitu ketersediaan air domestik untuk memenuhi layanan air bersih utk toilet, tanaman penghias dan mandi bagi masyarakat pengguna fasilitas pariwisata. Dengan melakukan perbaikan ini, Pantai Liman berpotensi menarik lebih banyak wisatawan dan meningkatkan kepuasan mereka secara keseluruhan, sehingga berdampak positif pada pariwisata di kawasan tersebut.

Kesimpulan Dan Saran

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut

1. Ditinjau dari penilaian koesoner tentang kondisi infrastruktur jalan raya dan transportasi umum di Pantai Liman, Pulau Semau, Kabupaten Kupang, NTT, masih memerlukan perbaikan signifikan, dengan skor rendah pada kualitas jalan, rambu lalu lintas, dan penerangan, serta kebutuhan peningkatan pada ketersediaan dan kualitas transportasi umum; kolaborasi antara pemerintah dan pemangku kepentingan sangat penting untuk meningkatkan pengalaman wisatawan dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal.
2. Penelitian ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana bahwa meskipun ada beberapa fasilitas yang telah memadai, banyak aspek yang perlu ditingkatkan untuk meningkatkan daya tarik Pantai Liman sebagai destinasi wisata. Prioritas perbaikan sebaiknya difokuskan pada keamanan, sistem telekomunikasi, dan infrastruktur pom bensin. Dengan melakukan perbaikan tersebut, diharapkan pengalaman wisatawan di Pantai Liman dapat menjadi lebih baik, yang pada gilirannya akan mendukung peningkatan kunjungan dan kepuasan wisatawan di masa mendatang
3. Penelitian ini menunjukkan bahwa minat wisatawan terhadap Pantai Liman berada pada tingkat yang baik, dengan rata-rata persentase total 71,1%. Meskipun responden merasa puas terhadap keaktifan dan keputusan untuk berkunjung, terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki, terutama dalam hal kualitas layanan, aksesibilitas, dan fasilitas yang disediakan. Peningkatan dalam promosi kegiatan, penyediaan informasi yang lebih lengkap, serta perhatian terhadap umpan balik pengunjung akan sangat penting untuk meningkatkan pengalaman wisatawan. Dengan langkah-langkah perbaikan yang tepat, Pantai Liman berpotensi untuk menjadi destinasi wisata yang lebih menarik dan meningkatkan kepuasan serta jumlah pengunjung secara signifikan.

B. Saran

Berdasarkan ketiga poin kesimpulan diatas, penulis menyerankan penulis menyarankan agar pemerintah dan pemangku kepentingan terkait di Pantai Liman, Pulau

Semau, Kabupaten Kupang, NTT, melakukan kolaborasi untuk memperbaiki infrastruktur jalan dan transportasi umum, meningkatkan keamanan, serta memperkuat sistem telekomunikasi dan fasilitas lainnya. Selain itu, peningkatan kualitas layanan, aksesibilitas, dan kegiatan promosi perlu dioptimalkan guna mendukung kepuasan wisatawan, meningkatkan jumlah kunjungan, dan memajukan potensi Pantai Liman sebagai destinasi wisata yang lebih kompetitif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Boruk, Y. H., Tamelan, P. G., & Messakh, J. J. (2023). Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Oa Kabupaten Flores Timur Sebagai Obyek Pariwisata Berkelanjutan: Development Of The Oa Coastal Tourism Area, East Flores District As A Sustainable Tourism Object. *BATAKARANG*, 4(2), 1-5.
- Marpaung. 2002. *Pengetahuan Kepariwisata*. Bandung: Alfabeta
- Meyers, Koen. 2009. *Pengertian Pariwisata*, Jakarta: Unesco Office.
- Tamelan, P. G., Nendissa, D. R., Mahendra, I. K., Selan, M. M., Hangge, E. E., Klau, R. R., ... & Lerik, D. C. (2026). Enhancing Water Security and Aquifer Recharge through Rainwater Harvesting and Soil Percolation: A Sustainable Strategy for Security in Rote Ndao Regency, East Nusa Tenggara. *International Journal of Safety & Security Engineering*, 16(2), 413.
- Tamelan, P. G., Kapa, M. M., & Priyono, P. (2025). Irrigation needs of farmers based on local wisdom in the Rote Ndao District, Indonesia. *Caspian Journal of Environmental Sciences*, 23(5), 1283-1292.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata (revisi dari UU No. 9 tahun Kepariwisata).
- Nuryanti, W. (1994). Concept, Prespective and challenges.
- Nggadi, O. M., & Messakh, J. J. (2022). Pengaruh Sampah Dan Limbah Terhadap Pencemaran Lingkungan Pesisir Oesapa Kecamatan Kelapa Lima, Kota Kupang: The Effect Of Waste On Environmental Pollution Coastal Oesapa, Kelapa Lima District, Kupang City. *BATAKARANG*, 3(1), 40-49.
- Pendit, Nyoman S. 1986. *Ilmu Pariwisata (Sebuah Pengantar Perdana)*. Jakarta: PT
- Soekadijo. (2000). *Anatomi Pariwisata Memahami Pariwisata sebagai Systemic Linkage*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- S Pandit, Nyoman. 2003. *Ilmu Parawisata (sebuah pengantar perdana)*. Jakarta: pradnya paramita.